



Urgensi Pendidikan Islam: Antara Tradisi Dan Modernitas

Seka Andrean

Institut Agama Islam Darul Fatah Lampung

sekaandrean28@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan Islam menghadapi tuntutan untuk menjaga kesinambungan tradisi sekaligus menyesuaikan diri dengan perkembangan modernitas yang menekankan rasionalitas, teknologi, dan kompetensi abad ke-21. Penelitian ini bertujuan menganalisis urgensi pendidikan Islam dalam menjembatani tradisi dan modernitas, serta mengidentifikasi integrasi yang diperlukan agar tetap relevan. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan melalui penelaahan literatur terkait dan analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan Islam berakar pada sistem tradisional seperti halaqah, kuttab, dan pesantren, namun perkembangan zaman menuntut inovasi kurikulum, metode pembelajaran, dan pemanfaatan teknologi. Integrasi nilai-nilai tradisional dengan pendekatan modern diperlukan untuk membentuk generasi yang berakhlak, kritis, dan mampu beradaptasi dengan perubahan global. Penelitian ini menegaskan pentingnya rekonstruksi pendidikan Islam agar tetap kompetitif dan berkontribusi dalam perkembangan masyarakat kontemporer.

Kata Kunci: Pendidikan Islam, Tradisi, Modernitas, Integrasi pendidikan.

ABSTRAC

Islamic education faces increasing pressure to preserve its long-standing intellectual traditions while adapting to modern demands characterized by rationality, technology, and 21st-century competencies. This study aims to analyze the urgency of Islamic education in bridging tradition and modernity, and to identify forms of integration needed to enhance its relevance. The research employs a library-based method by reviewing scholarly literature and applying descriptive analysis. The findings show that Islamic education is rooted in traditional systems such as halaqah, kuttab, and pesantren, yet contemporary developments require innovations in curriculum, teaching methods, and the use of technology. Integrating classical values with modern educational approaches is essential for cultivating morally grounded, critical, and adaptive learners. This study highlights the need to reconstruct Islamic education to ensure its competitiveness and continued contribution to contemporary society.

Keyword: Islamic Education, Tradition, Modernity, Educational Integration.

PENDAHULUAN

Perkembangan peradaban global pada era modern ditandai oleh kemajuan teknologi, industrialisasi pengetahuan, serta perubahan sosial yang berlangsung cepat. Transformasi ini menuntut dunia pendidikan untuk melakukan pembaruan agar mampu menghasilkan sumber daya manusia yang adaptif dan berdaya saing. Pendidikan, sebagai pilar utama

pembentukan karakter dan kompetensi masyarakat, berada dalam posisi strategis untuk merespons dinamika zaman melalui inovasi kurikulum, metode pembelajaran, dan penguatan nilai-nilai humanistic (Tilaar 2012).

Dalam konteks tersebut, Pendidikan Islam menghadapi tantangan kompleks: mempertahankan tradisi intelektual Islam yang telah berkembang sejak abad pertengahan, sekaligus memenuhi tuntutan modernitas yang menekankan rasionalitas, teknologi, dan literasi global. Tradisi pendidikan Islam memiliki kekayaan epistemologis yang tertuang dalam konsep adab, akhlak, dan integrasi ilmu, namun dalam praktiknya sering dianggap kurang progresif ketika berhadapan dengan pendekatan pedagogi modern (Lupiah et al. 2025). Akibatnya, muncul kesenjangan antara nilai tradisional dengan kompetensi abad ke-21 seperti literasi digital, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

Pendidikan Islam merupakan suatu sistem pendidikan yang memiliki akar dalam tradisi panjang sepanjang sejarah Islam. Tradisi ini membentuk dasar-dasar ajaran, moral, dan nilai-nilai yang menjadi landasan bagi pengembangan individu muslim. Dari sejarah peradaban Islam, pendidikan Islam memiliki tradisi tersendiri dalam melaksanakan setiap kegiatan pendidikan sehingga tradisi pendidikan Islam disebut sebagai sistem pendidikan Islam tradisional (Sholeh 2016).

Sistem pendidikan tradisional ini turun temurun diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Di beberapa Negara islam mayoritas yang menjalankan pendidikan Islam seperti di arab Saudi, mesir, atau bahkan di Indonesia, system pendidikan tradisional masih terus dipertahankan sebagai sebuah warisan para pendahulu (Al 2013).

Namun dalam era modernitas, pendidikan Islam dihadapkan pada berbagai tantangan dan perubahan yang mengharuskan adaptasi terhadap perkembangan zaman (Jaya and Rudiansyah 2025). Perkembangan dunia yang begitu masif terjadi termasuk dalam segi pendidikan mengharuskan pendidikan Islam untuk terus berbenah demi kemajuan dari pendidikan Islam itu sendiri. Dengan demikian, penelitian ini akan membahas urgensi pendidikan Islam dalam menghadapi dinamika antara tradisi dan modernitas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode study kepustakaan (*library research*) (Arikunto 2013), yakni dengan cara memadukan data dari bermacam-macam sumber literatur dengan cara meliputi buku-buku, jurnal, prosiding seminar nasional, dan artikel-artikel ilmiah yang berhubungan dengan urgensi pendidikan islam: anatra tradisi dan modernitas. Kemudian, menganalisis serta mengkaji teori-teori yang

berkaitan. Penulis menyajikan hasil temuan data secara objektif dan sistematis melalui teknik analisis deskriptif data (Prastowo A 2012).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Islam

Pendidikan Islam menurut Yufuf Al-Qardhawi adalah pendidikan manusia seutuhnya, akal dan hatinya, rohani dan jasmaniya, akhlak dan keterampilannya. Karena itu pendidikan islam menyiapkan manusia untukhidup baik dalam keadaan damai maupun perang dan menyiapkannya untuk menghadapi masyarakat dengan segala kebaikan dan kejahatannya, manis dan pahitnya. Hasan Langgulung, pendidikan islam merupakan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan, memindahkan pengetahuan dan nilai- nilai islam yang diselaraskan dengan fungsi manusia untuk beramal di dunia dan memetik hasilnya di akhirat (Azra 2012, 6).

Pendidikan islam dalam pengertian di atas merupakan suatu proses pembentukan individu berdasarkan ajaran Islam yang diwahyukan Allah kepada Muhammad melalui proses mana individu dibentuk agar dapat mencapai derajat yang tinggi, sehingga mampu menunaikan tugasnya sebagai kholifah di bumi yang dalam kerangka lebih lanjut mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pendidikan sebagai usaha membina danmengembangkan peribadi manusia dari aspek-aspek rohaniah dan jasmaniah juga harus berlangsung secara bertahap (Karoma et al. 2023).

Menurut Abdul Munir Mulkhan, pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan insaniah, memberi atau menciptakan peluang untuk teraktualnya akal potensial menjadi akal aktual, atau diperolehnya pengetahuan yang baru.(Kurniawati 2023) Sedangkan menurut Abdul Mudjib dan Yusuf Mudzakir pendidikan Islam adalah: "Proses transinternalisasi pengetahuan dan nilai Islam kepada peserta didik melalui upaya pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan, dan pengembangan potensinya, guna mencapai keselarasan dan kesempurnaan hidup di dunia dan akhirat (Solichin 2014).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat dipahami bahwa pendidikan islam merupakan proses penyiapan generasi muda untuk mengisi peranan dan memindahkan pengetahuan berdasarkan atas ajaran agama Islam sehingga bermanfaat bagi dirinya, keluarganya, bangsa, dan agama sehingga nantinya akan menjadi manusia yang sempurna dan memetik hasilnya di akhirat.

Pendidikan Islam sebagai bagian integral dari identitas umat Islam mengalami perubahan seiring dengan perubahan zaman. Pendidikan Islam memiliki cakupan yang luas, mencakup aspek-aspek kehidupan sehari-hari dan ajaran-ajaran Islam. Pendidikan ini tidak hanya terbatas pada pembelajaran agama, tetapi juga mencakup etika, moralitas, dan tata cara hidup yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

Tradisi Pendidikan Islam

Secara epistemologi, tradisi berasal dari bahasa latin "tradition" yaitu yang artinya kebiasaan serupa. Pendapat Hasan Hanafi bahwasannya tradisi ialah segala macam sesuatu yang diwariskan di masa lalu pada kita dan dipakai, digunakan dan masih berlaku di masa saat ini atau masa sekarang (Rofiq 2019). Rendra dalam bukunya "Mempertimbangkan Tradisi" yang dikutip dari Fransisca dan Novi menyatakan bahwa tradisi adalah kebiasaan yang turun-temurun dalam masyarakat. Ia merupakan kesadaran kolektif sebuah Masyarakat (Neonub and Habsari 2018).

Tradisi menurut kamus besar bahasa Indonesia merupakan adat kebiasaan turun-temurun (dari nenek moyang) yang masih dijalankan dalam masyarakat (Efansyah and Andaryuni 2024). Dari beberapa pengertian tersebut dalam dipahami bahwa tradisi merupakan kebiasaan turun temurun masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya terhadap sesuatu dan masih terus dilakukan sampai sekarang. Pendidikan Islam memiliki tradisi yang terus menerus diwariskan yang memiliki akar yang dalam dalam sejarah Islam. Pendidikan dilakukan dalam lingkungan pesantren, madrasah, dan lembaga-lembaga lain yang memegang teguh nilai-nilai tradisional Islam.

Pada awalnya pendidikan Islam tampak sangat tradisional yang berbentuk halaqah-halaqah. Apalagi jika dirunut ke belakang mulai dari zaman nabi dengan pelaksanaan pendidikan di rumah (informal), kuttab (lembaga pendidikan yang didirikan di dekat masjid, tempat untuk belajar membaca dan menulis al-quran), kemudian pendidikan di masjid dengan membentuk halaqah-halaqah (lingkaran kecil, saling berkumpul, dan transfer ilmu), shallon (sanggar-sanggar seni, kemudian berkembang menjadi tempat tukar menukar keilmuan) dari masjid berubah menjadi madrasah (Alfurqan 2015).

Pendidikan Islam tradisional adalah pengajaran Islam yang bersumber pada karya-karya ulama klasik periode antara abad ke-8 sampai ke-13. Sepanjang periode ini, para ulama telah menyismatisasikan ilmu-ilmu keislaman seperti syariah, akidah, tafsir, hadits, tasawuf, akhlak, bahasa, logika dan sebagainya. Ilmu-ilmu tersebut

lazimnya dipelajari dalam kitab- kitab kuning. Secara kelembagaan pendidikan Islam tradisional memiliki lima unsur penting, yaitu pondok, masjid, kitab kuning, santri, dan kyai (Muzakir 2017).

Sistem pendidikan Islam tradisional memiliki ciri-ciri yang umumnya diwariskan dari generasi ke generasi, dengan fokus pada pengajaran ajaran Islam dan pemahaman tradisional.

a. Lembaga Pendidikan

Pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tradisional. Pesantren adalah institusi pendidikan Islam tradisional yang seringkali berbentuk pondok atau sekolah agama yang dikelola oleh seorang guru besar atau kyai. Siswa pesantren, yang disebut santri, tinggal bersama dan belajar langsung dari gurunya.

b. Kurikulum

Kurikulum pendidikan islam tradisional masih bersifat klasik dengan fokus utama pada pembelajaran Al-Qur'an, hadis, fikih (hukum Islam), tafsir (penafsiran Al-Qur'an), dan ilmu-ilmu agama lainnya. Kurikulumnya bersifat tekstual dan mengandalkan buku-buku klasik Islam sebagai sumber utama pembelajaran. Sedangkan metode pengajarannya biasanya dilakukan secara langsung, lisan, dan interaktif antara guru dan santri. Pendidikan dilakukan dalam suasana yang sangat terstruktur dan formal.

Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademis, tetapi juga sangat menekankan pada pembentukan karakter dan moralitas siswa. Dan hubungan antara guru dan siswa sangat erat atau biasa disebut dengan yang bersifat spiritual dan paternalistik. Guru memiliki peran yang sangat penting sebagai figur otoritatif. Santri diharapkan untuk hidup dengan disiplin tinggi dan mengabdikan diri sepenuhnya pada pembelajaran dan praktik keagamaan.

Kegiatan Keagamaan dan Ibadah mencakup kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah, pengajian, dan dzikir. Menjaga dan mewariskan nilai-nilai tradisional, budaya, dan warisan lokal. Pendidikan Islam tradisional cenderung melibatkan aspek kehidupan sehari-hari dan mempromosikan keseimbangan antara dimensi spiritual dan material. Meskipun sistem pendidikan Islam tradisional tetap relevan dan dihargai di banyak komunitas, ada upaya di beberapa tempat untuk menggabungkan elemen-elemen dari pendekatan modern dalam rangka meningkatkan relevansi dan daya saing siswa.

Modernitas dan Tantangan Pendidikan Islam

Kamus besar bahasa Indonesia mengartikan kata modernitas sebagai kemodernan. Kata modernitas berasal dari “modern” dan makna umum dari perkataan modern adalah segala sesuatu yang bersangkutan dengan kehidupan masa kini. Lawan kata modern adalah kuno, yaitu segala sesuatu yang berurusan dengan masa lampau. Jadi, modernitas adalah pandangan yang dianut untuk menghadapi masa kini. Selain sifat pandangan, modernitas juga merupakan sikap hidup yang dianut dalam menghadapi kehidupan masa kini (Marfiyanti and Nafsiyanti 2019).

Memasuki era modern berbagai perubahan terjadi secara masif dalam berbagai segi kehidupan termasuk pada lini pendidikan. Melihat berbagai perkembangan dan kemajuan yang terjadi, maka pendidikan Islam juga dituntut untuk bergerak dan mengadakan inovasi-inovasi dalam pendidikan. Mulai dari paradigma, sistem pendidikan dan metode yang digunakan. Hal ini dimaksudkan agar perkembangan pendidikan Islam tidak tersendat-sendat. Sebab kalau pendidikan Islam masih berpegang kepada tradisi lama yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan perkembangan iptek, maka pendidikan Islam akan buntu dan tertinggal (Bahri 2019).

Fungsi pokok pendidikan dalam masyarakat modern terdiri dari tiga bagian yaitu sosialisasi, pembelajaran (schooling), dan pendidikan (education). Pertama, sebagai lembaga sosialisasi, pendidikan adalah wahana bagi integrasi anak didik ke dalam nilai-nilai kelompok atau nasional yang dominan. Kedua, pembelajaran (schooling) mempersiapkan mereka untuk mencapai dan menduduki posisi sosial-ekonomi tertentu dan, karena itu, pembelajaran harus dapat membekali peserta didik dengan kualifikasi-kualifikasi pekerjaan dan profesi yang akan membuat mereka mampu memainkan peran sosial- ekonomis dalam masyarakat. Ketiga, pendidikan merupakan "*education*" untuk menciptakan kelompok elit yang pada gilirannya akan memberikan sumbangan besar bagi kelanjutan program pembangunan (Rais 2019).

Tiga fungsi pokok pendidikan dalam masyarakat modern di atas menurut penulis juga termasuk juga ke dalam fungsi dari pendidikan Islam. Karena tujuan pendidikan Islam seperti pendapatnya Muzayyin Arifin dalam (Purnama 2018) yang yaitu membentuk kemampuan dan bakat manusia agar mampu menciptakan kesejahteraan dan kebahagiaan yang penuh rahmat dan berkat Allah diseluruh penjuru alam ini. Tujuan pendidikan Islam sangat relevan dengan kehidupan manusia. Maka sistem pendidikan Islam harus berinovasi dengan kemajuan zaman.

Sistem pendidikan Islam modern merujuk pada pendekatan terkini dan inovatif yang diterapkan dalam proses pendidikan Islam. Tujuannya adalah untuk

menyelaraskan ajaran Islam dengan perkembangan zaman, teknologi, dan kebutuhan masyarakat. Ada beberapa ciri umum dari sistem pendidikan Islam modern (Ananda 2022).

a. Teknologi dan Inovasi

Pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran. Penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi mobile, dan sumber daya digital lainnya untuk memfasilitasi akses ke informasi dan pengetahuan Islam.

b. Kurikulum berbasis kompetensi

Kurikulum yang lebih luas, mencakup ilmu-ilmu modern dan keahlian praktis. Kurikulum pendidikan modern tidak hanya fokus pada aspek teoretis, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dan kompetensi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Fokus pada pengembangan keterampilan praktis yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, seperti keterampilan berkomunikasi, kepemimpinan, dan keterampilan berpikir kritis.

Pemanfaatan teknologi informasi dan platform online dalam proses pembelajaran sangat penting. Hal ini dimaksudkan untuk efektivitas kegiatan belajar mengajar (KBM) sehingga peserta didik dapat lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.

c. Metode pembelajaran

Metode pembelajaran menjadi salah satu aspek kunci dalam tercapainya tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Ada beberapa metode pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan modern yaitu metode interaktif, seperti diskusi kelompok, proyek kolaboratif, dan pembelajaran berbasis masalah untuk mendorong partisipasi aktif siswa.

d. Pendidikan Inklusif dan Toleran

Pendidikan yang terbuka untuk semua lapisan masyarakat tanpa diskriminasi. Memastikan bahwa sistem pendidikan Islam modern mencakup semua lapisan masyarakat, tanpa memandang latar belakang etnis, gender, atau status ekonomi. Pemahaman dan toleransi terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan. Mendorong pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip Islam, sambil mempromosikan toleransi terhadap perbedaan pendapat dan keyakinan.

Menekankan pada pembentukan sumber daya manusia yang unggul, tidak

hanya dari segi akademis, tetapi juga dalam hal etika dan moralitas. Penting untuk diingat bahwa konsep sistem pendidikan Islam modern dapat bervariasi di berbagai konteks dan negara, tergantung pada budaya, tradisi, dan kebutuhan lokal. Sistem ini harus tetap mengakar pada nilai-nilai Islam sambil beradaptasi dengan tuntutan zaman.

Tantangan pendidikan Islam modern yaitu perkembangan teknologi memungkinkan akses lebih luas terhadap informasi, namun juga membuka pintu bagi pengaruh budaya asing yang dapat bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Sistem pendidikan formal modern seringkali menempatkan pendidikan Islam sebagai subjek tambahan, yang mungkin tidak mendapatkan perhatian yang cukup dibanding mata pelajaran lain. Hal ini dapat mengancam keberlanjutan dan keaslian pendidikan Islam.

Integrasi Tradisi dan Modernitas dalam Pendidikan Islam

Pendidikan Islam akan terus berkembang dan selalu sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi apabila adanya integrasi antara pendidikan Islam tradisional dan pendidikan Islam modern. Rekonstruksi metode atau model pembelajaran Islam yang digunakan diharapkan dapat mengikuti tuntutan anak modern yang selalu kritis dan lebih berpikiran maju dari anak zaman dahulu yang cenderung manut dan tunduk terhadap apa yang disampaikan guru. Pendidikan Islam ke depan harus lebih memprioritaskan kepada ilmu terapan yang sifatnya aplikatif, bukan saja dalam ilmu-ilmu agama akan tetapi juga dalam bidang teknologi (Hasibuddin et al. 2023).

a. Pemahaman yang Komprehensif

Pendidikan Islam perlu mengadopsi pendekatan yang komprehensif, mengintegrasikan nilai-nilai tradisional dengan konsep-konsep modern. Pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam perlu diaplikasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari yang penuh dengan tantangan modern.

b. Pemanfaatan Teknologi

Teknologi dapat digunakan sebagai alat bantu untuk memperluas akses terhadap informasi Islam. Platform online dan aplikasi edukasi dapat menjadi sarana untuk memudahkan pembelajaran agama. Sebuah analisis kurikulum pendidikan Islam perlu dilakukan untuk memahami bagaimana nilai-nilai tradisional dapat diintegrasikan dengan elemen-elemen modern. Pembahasan mencakup bagaimana kurikulum dapat mencerminkan aspek spiritualitas dan kehidupan sehari-hari sambil tetap relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

KESIMPULAN

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses sistematis untuk menyiapkan generasi muda agar mampu menjalankan peran sosial, keagamaan, dan kemanusiaan berdasarkan ajaran Islam. Sejak awal kemunculannya, pendidikan Islam berkembang dari bentuk tradisional seperti halaqah, kuttab, dan pembelajaran di masjid hingga menjadi institusi formal seperti madrasah. Transformasi ini menunjukkan adanya dinamika internal dalam menjawab kebutuhan zaman. Dalam konteks modern, pendidikan Islam dituntut untuk mengintegrasikan warisan tradisi keilmuan dengan pendekatan-pendekatan kontemporer yang memanfaatkan teknologi dan pedagogi mutakhir. Integrasi ini penting agar pendidikan Islam tetap relevan dan mampu membentuk peserta didik yang kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan serta kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, rekonstruksi metode pembelajaran menjadi keniscayaan untuk menggeser paradigma pendidikan Islam dari pola pasif-tradisional menuju pembelajaran terapan yang aplikatif, tidak hanya dalam ilmu keagamaan tetapi juga dalam ranah sains dan teknologi. Upaya ini diharapkan mampu memperkuat kontribusi pendidikan Islam dalam membentuk manusia yang berkompeten, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan global.

REFERENSI

- Al, Samsul Nizar, et. 2013. *Sejarah Sosial dan Dinamika Intelektual Pendidikan Islam di Nusantara*. Kencana.
- Alfurqan, Alfurqan. 2015. *Konsep Pendidikan Islam Pondok Pesantren Dan Upaya Pembenaannya*. UNP Press. <http://repository.unp.ac.id/24576/>.
- Ananda, Muhammad Arsyi. 2022. "Konsep Pendidikan Islam Berbasis Neo-Modernisme Islam Nurcholish Madjid serta Relevansinya Terhadap Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia." bachelorThesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/64873>.
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Rineka Cipta.
- Azra, Azyumardi. 2012. *Pendidikan Islam: Tradisi Dan Modernisasi Di Tengah Tantangan Millennium*. Kencana.
- Bahri, Samsul. 2019. "Pengembangan Pendidikan Islam Di Era 4.0." *Jurnal Transformatif (Islamic Studies)* 3 (2): 241–75. <https://doi.org/10.23971/tf.v3i2.1452>.
- Efansyah, Taufik, and Lilik Andaryuni. 2024. "Tradisi Menabur Beras Kuning Dalam Prosesi Pernikahan." *Attractive: Innovative Education Journal* 6 (1): 1. <https://doi.org/10.51278/aj.v6i1.1140>.
- Hasibuddin, Moh, Mahfida Inayati, and Mohammad Hasan. 2023. "Studi Pemikiran Pendidikan Islam Tradisional Dan Modern." *JURNAL LENTERA: Kajian Keagamaan, Keilmuan Dan Teknologi* 22 (2): 2. <https://doi.org/10.29138/lentera.v22i2.1137>.

- Jaya, Hendri, and Firman Rudiansyah. 2025. "Analisis Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Toleransi Remaja Di Era Globalisasi." *An Naba* 8 (1): 80–90. <https://doi.org/10.51614/fj5tg109>.
- Karoma, Gabriela Zahira Salsabila, Dian Septaria, and Fatimah. 2023. "Pendidikan Agama Islam: Memahami Hakekat Dan Urgensinya Dalam Pendidikan Modern." *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science* 1 (3): 3.
- Kurniawati, Lisa. 2023. *Urgensi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam dan Peran Pendidik*. January 5. <https://digilib.iainptk.ac.id/xmlui/handle/123456789/1972>.
- Lupiah, Konita, Siti Nurhayati Ali, and Sugeng Sugiharto. 2025. "Perkembangan Pemikiran Pendidikan Islam Dari Era Klasik Hingga Era Kontemporer." *Sulawesi Tenggara Educational Journal* 5 (1): 408–15. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1197>.
- Marfiyanti, Marfiyanti, and Hilma Nafsiyanti. 2019. "Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Tantangan Modernisasi." *Mau'izhah: Jurnal Kajian Keislaman* 9 (2). <https://doi.org/10.55936/mauizhah.v9i2.32>.
- Muzakir, Ali. 2017. "Transformasi Pendidikan Islam Di Jambi: Dari Madrasah Ke Pesantren." *Islam Realitas: Journal of Islamic and Social Studies* 3 (1): 1. https://doi.org/10.30983/islam_realitas.v3i1.212.
- Neonub, Fransiska Idaroyani, and Novi Triana Habsari. 2018. "Belis: Tradisi Perkawinan Masyarakat Insana Kabupaten Timor Tengah Utara (Kajian Historis dan Budaya Tahun 2000-2017)." *Agastya: Jurnal Sejarah Dan Pembelajarannya* 8 (01): 01. <https://doi.org/10.25273/ajsp.v8i01.2035>.
- Prastowo A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif: Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Ar-Ruzz Media.
- Purnama, Wawan Mulyadi. 2018. "Metode, Prinsip-Prinsip, Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Perubahan Zaman." *Al-Munawwarah: Jurnal Pendidikan Islam* 10 (1): 1.
- Rais, Wendi. 2019. "Sistem Pendidikan Menurut Konsep Islam." *Jem Jurnal Ekonomi Dan Manajemen* 5 (1): 1.
- Rofiq, Ainur. 2019. "Tradisi Slametan Jawa Dalam Perpektif Pendidikan Islam." *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 15 (2): 93–107.
- Sholeh, Sholeh. 2016. "Konsep Pendidikan Islam Yang Ideal: Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 13 (1): 52–70. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13\(1\).1511](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2016.vol13(1).1511).
- Solichin, Mohammad Muchlis. 2014. "Fitrah; Konsep Dan Pengembangannya Dalam Pendidikan Islam." *TADRIS: Jurnal Pendidikan Islam* 2 (2): 2. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v2i2.219>.
- Tilaar, H. A. R. 2012. *Perubahan Sosial Dan Pendidikan*. Rineka Cipta.